

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berperan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Seiring permintaan produk halal semakin naik, produsen mempunyai peran penting untuk menyediakan produk halal sebelum nantinya akan dikonsumsi. Produsen perlu mengetahui keuntungan dengan adanya sertifikasi halal yaitu dapat membuka peluang UMKM lebih sukses dalam meningkatkan pendapatan, dan dengan adanya logo halal di kemasan dapat meningkatkan minat konsumen untuk membeli karena konsumen merasa lebih aman, terjaga kualitas kebersihan, dan sehat. Penelitian ini dilakukan karena terdapat kesenjangan antara UMKM dan sertifikasi halal, dari data dinas koperasi terdapat sebanyak 3600 UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman, tetapi masih sedikit yang mendapatkan sertifikasi halal dari MUI. Penelitian ini dilakukan di Bangkalan yang mayoritas penduduk menganut agama Islam.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data regresi logistik melalui variabel religiusitas, pengetahuan dan regulasi sertifikasi halal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah religiusitas, pengetahuan, dan regulasi dapat memprediksi minat UMKM terhadap sertifikasi halal. Penelitian ini terfokus pada tingkat regulasi sertifikasi halal yang masih belum banyak ditemukan, sehingga penelitian akan menarik dilakukan untuk memprediksi minat UMKM melakukan sertifikasi halal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) variabel religiusitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,569 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,569 > 0,05$), maka variabel religiusitas tidak dapat memprediksi minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal, (2) variabel pengetahuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,141 yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,141 > 0,05$), oleh karena itu, variabel pengetahuan tidak dapat memprediksi minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal dan (3) variabel regulasi sertifikasi halal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka variabel regulasi sertifikasi halal dapat memprediksi minat UMKM di Bangkalan untuk melakukan sertifikasi halal.

Kata kunci : Religiusitas, Pengetahuan, Regulasi Sertifikasi Halal, UMKM

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises play an important role in the development and growth of the economy in a region. As the demand for halal products increases, producers have an important role to play in providing halal products before they are consumed. Producers need to know the advantages of having halal certification, namely that it can open up opportunities for MSMEs to be more successful in increasing income, and with the halal logo on the packaging can increase consumer interest in buying because consumers feel safer, maintain cleanliness, and are healthy. This research was conducted because there is a gap between MSMEs and halal certification, from cooperative service data there are as many as 3600 MSMEs engaged in the food and beverage sector, but only a few have received halal certification from MUI. This research was conducted in Bangkalan, where the majority of the population adheres to Islam.

The method used in this study is quantitative using logistic regression data analysis techniques through the variables of religiosity, knowledge and regulation of halal certification. The purpose of this research is to find out whether religiosity, knowledge, and regulations can predict the interest of SMEs in halal certification. This research focuses on the level of regulation of halal certification which is still not widely found, so it will be interesting to do research to predict the interest of MSMEs to carry out halal certification. The results of this study indicate that: (1) the religiosity variable has a significance value of 0.569 which is greater than 0.05 ($0.569 > 0.05$), so the religiosity variable cannot predict the interest of MSMEs in Bangkalan to carry out halal certification, (2) the knowledge variable has a significance value of 0.141 which is greater than 0.05 ($0.141 > 0.05$), therefore, the knowledge variable cannot predict the interest of MSMEs in Bangkalan to carry out halal certification and (3) the variable Halal certification regulations have a significance value of 0.000, which is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), so the variable halal certification regulations can predict the interest of MSMEs in Bangkalan to carry out halal certification.

Keywords: Religiosity, Knowledge, Halal Certification Regulations, MSME